

Strategi Pengelolaan Sampah di Kawasan Permukiman Lantebung Kota Makassar

Nini Apriani Rumata^{*1}, Dinda Rahma Julianti¹, Nur Miftahul Janna¹

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Pertumbuhan urbanisasi yang pesat di Kota Makassar, terutama di kawasan permukiman pesisir seperti Lantebung, telah menyebabkan peningkatan volume sampah yang tidak terkelola dengan baik. Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah, rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah, serta peran pemerintah yang masih terbatas dalam regulasi dan pengawasan. Akumulasi sampah yang tidak terkelola dengan baik menyebabkan pencemaran lingkungan dan mengancam kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola pengelolaan sampah yang ada dan merumuskan strategi optimal untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah di kawasan ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode deskriptif serta analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan metode IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Strategic Factor Analysis Summary*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat sosialisasi dari pemerintah dan pengangkutan sampah yang dilakukan secara rutin, masih terdapat banyak kendala, seperti kurangnya tempat pembuangan sampah sementara (TPS), minimnya fasilitas daur ulang, serta rendahnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Oleh karena itu, strategi yang direkomendasikan adalah strategi diversifikasi, yang mencakup penambahan TPS, edukasi masyarakat, serta peningkatan kolaborasi antara pemerintah dan komunitas lokal. Kesimpulannya, implementasi strategi ini dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah, mengurangi dampak pencemaran lingkungan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Studi ini memberikan implikasi bagi perencanaan kebijakan lingkungan yang lebih berkelanjutan dan berbasis komunitas.

ABSTRACT

The rapid urbanization in Makassar City, particularly in coastal residential areas such as Lantebung, has led to a significant increase in waste volume that remains poorly managed. This issue is exacerbated by inadequate waste management infrastructure, low public awareness of waste segregation, and limited government intervention in regulation and supervision. The accumulation of unmanaged waste contributes to environmental pollution and poses a threat to public health. Therefore, this study aims to identify existing waste management patterns and formulate optimal strategies to improve waste management effectiveness in this area. This study employs a qualitative and quantitative approach using a descriptive method and SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Data were collected through field observations, interviews, and documentation, which were then analyzed using the IFAS (Internal Strategic Factor Analysis Summary) and EFAS (External Strategic Factor Analysis Summary) methods. The results indicate that despite government-led awareness campaigns and routine waste collection, several challenges persist, including the lack of temporary waste disposal sites (TPS), limited recycling facilities, and low community participation in waste management. Therefore, the recommended strategy is a diversification strategy, which includes increasing the number of TPS, enhancing community education on waste management, and strengthening collaboration between the government and local communities. In conclusion, implementing this strategy can improve waste management efficiency, reduce environmental pollution, and enhance the overall quality of life for residents. This study provides important implications for developing more sustainable and community-based environmental policies.

ARTICLE HISTORY

Received January 06, 2024
Received in revised form
January 20, 2025
Accepted February 07, 2025
Available online February 28,
2025.

KEYWORDS

Waste Management, Coastal Settlement, SWOT, Makassar, Diversification Strategy.

Pengelolaan Sampah,
Permukiman Pesisir, SWOT,
Makassar, Strategi
Diversifikasi.

1. Pendahuluan

Meningkatnya urbanisasi dan migrasi dari desa ke kota di negara berkembang telah berdampak signifikan terhadap sistem pengelolaan sampah, menyebabkan berbagai

masalah lingkungan dan kesehatan masyarakat. Kota-kota seperti Makassar, Indonesia, menghadapi tantangan besar dalam menangani sampah padat akibat pertumbuhan populasi perkotaan yang pesat dan infrastruktur yang tidak memadai. Masalah ini diperparah oleh pola konsumsi yang

berubah, layanan pengumpulan sampah yang terbatas, dan kebijakan yang tidak efektif, sehingga menyulitkan pemerintah daerah dalam menerapkan strategi pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Studi menunjukkan bahwa produksi sampah global diperkirakan meningkat dari 1,3 miliar ton menjadi 2,2 miliar ton pada tahun 2025, dengan negara-negara berkembang sebagai yang paling terdampak [1]. Konsekuensi dari pengelolaan sampah yang tidak efektif mencakup degradasi lingkungan, pencemaran tanah dan air, serta meningkatnya risiko kesehatan, terutama di daerah perkotaan yang padat penduduk dan secara ekonomi kurang berkembang [2,3].

Di Makassar, masalah pengelolaan sampah padat sangat mendesak di permukiman informal dan kawasan pesisir seperti Lantebung. Wilayah-wilayah ini sering kali kekurangan fasilitas pembuangan sampah yang memadai, sehingga terjadi pembuangan sampah sembarangan yang menyebabkan bahaya lingkungan yang serius. Penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan keuangan, kebijakan yang tidak konsisten, dan kapasitas pemerintah daerah yang terbatas semakin menghambat implementasi inisiatif pengelolaan sampah yang efektif [4,5]. Selain itu, permukiman informal sering kali tidak mendapatkan layanan pengumpulan sampah, memperburuk masalah pembuangan sampah yang tidak terkendali. Akumulasi sampah yang tidak dikelola dengan baik menyebabkan penyumbatan saluran air, pencemaran tanah, dan penyebaran penyakit, sehingga menciptakan kebutuhan mendesak akan solusi pengelolaan sampah yang inovatif dan efisien [6,7].

Salah satu permasalahan utama dalam pengelolaan sampah perkotaan adalah komposisi sampah yang beragam, termasuk bahan organik, dapat didaur ulang, dan berbahaya. Klasifikasi dan perlakuan sampah yang tidak tepat menghambat upaya daur ulang dan membatasi efektivitas program pengelolaan sampah berkelanjutan. Selain itu, kesadaran masyarakat dan partisipasi dalam pengurangan sampah serta daur ulang masih relatif rendah di banyak kota, yang semakin mempersulit upaya pengelolaan sampah. Beberapa penelitian menyarankan bahwa strategi pengelolaan sampah yang komprehensif harus mencakup insentif keuangan, penegakan kebijakan, dan intervensi teknologi untuk meningkatkan perlakuan dan pembuangan sampah [8,9].

Mengatasi tantangan ini memerlukan pendekatan multifaset yang mengintegrasikan prinsip-prinsip pengelolaan sampah berkelanjutan dengan strategi perencanaan perkotaan. Kerangka kebijakan yang efektif harus memprioritaskan investasi dalam infrastruktur pengumpulan sampah, kemitraan publik-swasta, dan inisiatif keterlibatan masyarakat. Untuk Makassar, penerapan sistem pengelolaan sampah desentralisasi yang mencakup pemisahan sampah di tingkat rumah tangga dan program daur ulang berbasis masyarakat dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi pembuangan sampah. Selain itu, adaptasi praktik terbaik internasional, seperti model ekonomi sirkular dan inisiatif *waste-to-energy*, dapat memberikan solusi jangka panjang bagi krisis pengelolaan sampah di kota ini.

Penggunaan analisis SWOT dalam mengevaluasi strategi pengelolaan sampah perkotaan telah terbukti menjadi alat yang efektif untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan,

peluang, dan ancaman utama dalam sistem ini. Kerangka analitis ini memungkinkan pembuat kebijakan dan perencana kota untuk menilai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengelolaan sampah, sehingga mengoptimalkan proses pengambilan keputusan [10]. Studi sebelumnya telah menyoroti kekuatan sistem pengelolaan sampah yang ada, seperti program pemisahan sampah berbasis komunitas dan peran pemulung dalam inisiatif daur ulang. Sebaliknya, kelemahan umum yang diidentifikasi mencakup infrastruktur yang terbatas, pendanaan yang tidak mencukupi, dan penegakan kebijakan yang lemah, yang menghambat efisiensi keseluruhan layanan pembuangan sampah [11].

Peluang untuk meningkatkan pengelolaan sampah di perkotaan sering kali melibatkan promosi prinsip ekonomi sirkular, di mana sampah diperlakukan sebagai sumber daya daripada beban. Proyek daur ulang, pengomposan, dan *waste-to-energy* adalah solusi potensial yang dapat meningkatkan pemulihan sumber daya dan meminimalkan dampak lingkungan [12]. Namun, ancaman seperti pencemaran lingkungan, kurangnya partisipasi masyarakat, dan tata kelola yang tidak efektif terus menjadi tantangan signifikan bagi pengelolaan sampah yang berkelanjutan [13]. Dengan mengintegrasikan analisis SWOT dalam perencanaan pengelolaan sampah, pemerintah kota dapat mengembangkan intervensi yang ditargetkan untuk mengatasi inefisiensi yang ada dan mempromosikan keberlanjutan jangka panjang.

Berbagai kerangka strategi telah diterapkan untuk meningkatkan pengelolaan sampah di kawasan pesisir dan permukiman perkotaan. Salah satu pendekatan yang paling banyak digunakan adalah *Integrated Coastal Zone Management* (ICZM), yang mengintegrasikan pertimbangan lingkungan, ekonomi, dan sosial ke dalam perencanaan pengelolaan sampah [14]. ICZM menekankan kolaborasi pemangku kepentingan, mendorong upaya terkoordinasi antara lembaga pemerintah, perusahaan swasta, dan komunitas lokal untuk meningkatkan praktik pengelolaan sampah [15]. Demikian pula, pendekatan *Integrated Solid Waste Management* (ISWM) berfokus pada optimalisasi seluruh proses pengelolaan sampah, mulai dari timbulan hingga pembuangan akhir. ISWM mempromosikan prinsip "3R"—Reduce, Reuse, Recycle—yang telah terbukti mengurangi timbulan sampah dan meningkatkan pemulihan sumber daya di lingkungan perkotaan [16].

Meskipun terdapat berbagai kerangka kerja ini, masih terdapat kesenjangan signifikan dalam strategi pengelolaan sampah, terutama di negara berkembang. Studi telah mengidentifikasi inkonsistensi dalam implementasi kebijakan, pendanaan yang tidak memadai, dan partisipasi publik yang kurang sebagai hambatan utama dalam pengelolaan sampah yang efektif [13]. Dalam kasus Makassar, kurangnya pemisahan sampah di tingkat rumah tangga dan akses terbatas ke fasilitas daur ulang semakin memperburuk masalah ini. Menjembatani kesenjangan ini memerlukan reformasi kebijakan yang komprehensif, peningkatan investasi dalam infrastruktur pengelolaan sampah, dan peningkatan edukasi publik tentang praktik pembuangan sampah yang berkelanjutan.

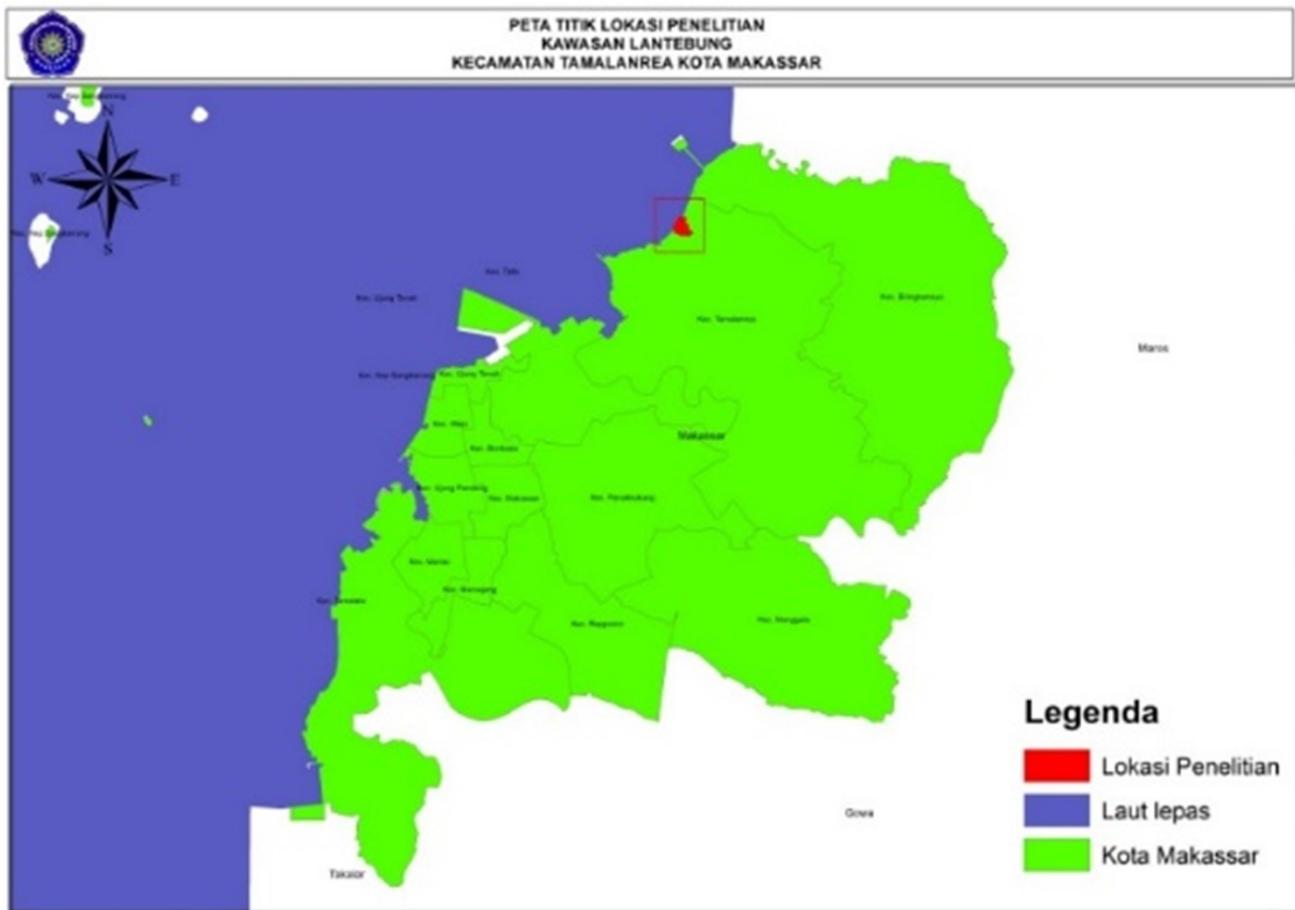
Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai pola pengelolaan sampah di Lantebung dan mengusulkan intervensi strategis yang dapat meningkatkan efisiensi dan

keberlanjutan pembuangan sampah di daerah tersebut. Dengan menggunakan analisis SWOT, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor utama yang mempengaruhi praktik pengelolaan sampah dan merekomendasikan solusi yang sesuai dengan kondisi sosial-ekonomi dan lingkungan setempat. Penelitian ini berkontribusi pada diskusi yang lebih luas tentang pembangunan perkotaan berkelanjutan dengan memberikan wawasan tentang strategi pengelolaan sampah yang efektif yang dapat diterapkan di lingkungan perkotaan serupa.

2. Metodologi

Lokasi Penelitian terletak sebelah Utara Kota Makassar yaitu Kawasan Permukiman Lantebung Kelurahan Bira

Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar [Gambar 1](#). Kawasan ini merupakan salah satu permukiman yang berada di kawasan pesisir Kota Makassar dengan permasalahan wilayah yang kompleks terutama tentang persampahan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian Deskriptif adalah penggambaran dan menguraikan fakta atau fenomena yang akan diteliti secara detail dan akurat [17]. Penelitian Kualitatif adalah penelitian secara deskriptif dalam menjelaskan fenomena-fenomena yang ditemukan di lokasi studi atau lapangan [18].



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Kualitatif dalam penelitian ini mengidentifikasi kondisi eksisting lapangan. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang fokus pada numerik atau angka. Kuantitatif dalam penelitian ini digunakan pada analisis SWOT dengan pembobotan dan skoring berdasarkan skala likert. Selain itu, pendekatan yang dilakukan juga secara spasial. Spasial adalah bentuk pemetaan atau penggambaran terkait dengan kondisi eksisting [19].

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder primer yang bersifat spesifik yang diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara sedangkan data sekunder yaitu data yang di kumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, instansi-instansi terkait, website, jurnal.

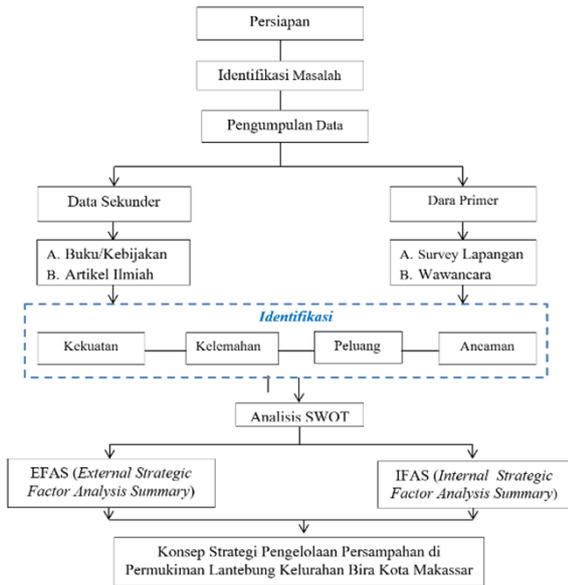
Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT dengan pendekatan IFAS EFAS. Analisis SWOT adalah identifikasi faktor secara sistematis yang meliputi kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang [20].

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Identifikasi Pengelolaan Persampahan

Pengelolaan persampahan di kawasan permukiman pada umumnya masih belum optimal, dengan sebagian besar sampah masih dibuang di area terbuka. Meskipun konsep penanganan persampahan di wilayah ini mengarah pada pengangkutan langsung ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), penerapannya masih belum berjalan secara efektif.

Untuk memahami kondisi eksisting pengelolaan sampah, dilakukan analisis berdasarkan pendekatan SWOT yang mencakup unsur **kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman**.



Gambar 2. Alur penelitian

Dalam kategori **kekuatan**, terdapat beberapa aspek positif yang mendukung pengelolaan sampah di kawasan ini. Pemerintah setempat melalui lurah telah melakukan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah kepada masyarakat. Selain itu, sampah rumah tangga diangkut setiap hari oleh mobil sampah, dan tersedia alat pengangkut sampah yang dapat menunjang proses pengelolaan.



Gambar 3. Hasil Mapping letak TPS Melalui Foto Citra Udara

Namun, terdapat beberapa **kelemahan** yang menjadi tantangan dalam pengelolaan sampah. Salah satunya adalah

tidak tersedianya bak sampah di setiap rumah, yang menyebabkan masyarakat membuang sampah sembarangan. Selain itu, kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan sampah masih terbatas, dengan kurangnya tenaga terlatih yang dapat menjalankan program pengelolaan secara efektif. Ketiadaan komunitas yang berfokus pada daur ulang sampah juga menjadi kendala dalam upaya pemanfaatan kembali sampah. Selain itu, lemahnya penegakan aturan oleh pemerintah setempat dalam memberikan sanksi kepada masyarakat yang membuang sampah sembarangan memperparah kondisi ini.

Dari sisi **ancaman**, masih banyak masyarakat yang membuang sampah di drainase, yang berpotensi menyebabkan pencemaran lingkungan dan penyumbatan saluran air. Peran pemerintah dalam pengelolaan sampah juga masih terbatas, baik dari segi regulasi maupun pengawasan. Minimnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah serta rendahnya pengetahuan tentang kebersihan lingkungan semakin memperburuk situasi.

Meskipun terdapat berbagai tantangan, terdapat pula **peluang** yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan sistem pengelolaan sampah. Sistem pemerintahan yang kondusif dapat menjadi faktor pendukung dalam implementasi kebijakan yang lebih baik. Selain itu, terdapat peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan daur ulang, yang dapat membantu mengurangi jumlah sampah yang berakhir di TPA serta memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas. Dengan memanfaatkan peluang yang ada dan mengatasi kelemahan serta ancaman yang teridentifikasi, strategi pengelolaan sampah di kawasan permukiman dapat lebih ditingkatkan demi mencapai lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Tabel 1. Faktor Internal Sub Sektor Persampahan

No	Aspek	Elemen	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Kekuatan	Adanya sosialisasi tentang persampahan dari lurah untuk masyarakat setempat	15	3	45
		Sampah setiap rumah diangkut setiap hari oleh mobil sampah	35	4	140
		Ketersediaan alat pengangkut sampah	15	2	30
Total (A)					355
No	Aspek	Elemen	Bobot	Rating	Bobot x Rating
2	Kelemahan	Tidak tersedianya bak sampah setiap rumah	25	4	100
		Kapasitas SDM pengelolaan sampah masih kurang	25	2	50
		Tidak adanya komunitas untuk mendaur ulang sampah	15	2	30
		Pemerintahan setempat tidak tegas dalam memberikan sanksi kepada masyarakat	15	2	30
Total (B)					
Nilai IFAS (A+B)					-27.085

Sumber: Penulis 2023

3.2. Konsep Strategi Pengelolaan Persampahan

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Yang akan digunakan untuk mengidentifikasi factor internal dan eksternal yang berpotensi untuk mempengaruhi suatu keadaan tertentu.

Analisis SWOT ini akan dilakukan dalam pengelolaan strategis persampahan di kelurahan bira kecamatan tamalanrea makasar. Analisis SWOT yang terdiri dari analisis internal dan eksternal, digunakan untuk menentukan strategi pengolahan persampahan yang optimal di kelurahan bira.

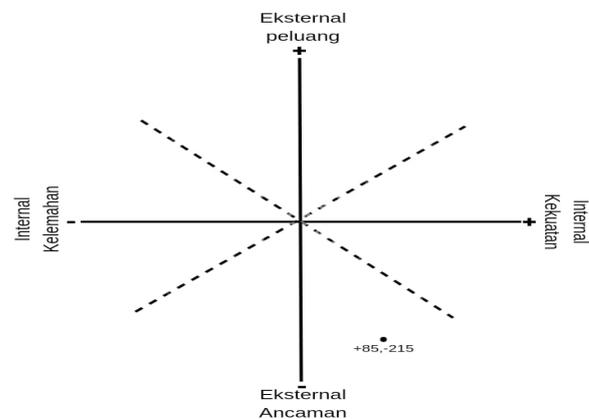
Analisis swot ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan mengetahui kelemahan, mengidentifikasi peluang eksternal dan mengetahui ancaman eksternal. Evaluasi internal pada dasarnya merupakan evaluasi yang fokus pada kekuatan dan kelemahan dari implementasi strategi sektor sanitasi, dan juga penilaian terhadap kondisi, kinerja, ataupun permasalahan. Sedangkan analisis eksternal mengacu pada penilaian terhadap berbagai faktor yang menjadi kesempatan/peluang (*Opportunity*) dan tantangan/ancaman (*Threat*). Untuk dapat menyusun strategi pengelolaan persampahan di kelurahan bira, dibawah ini adalah tabel perhitungan analisis SWOT *subsector* menggunakan 4 subsector yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman persampahan di permukiman Lantebung kelurahan Bira.

Tabel 2. Faktor Eksternal Sub Sektor Persampahan

No	Aspek	Elemen	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Ancaman	Masih banyak masyarakat membuang sampah di drainase	40	2	80
		Peran pemerintah masih terbatas untuk pengelolaan sampah	35	4	40
		Minimnya masyarakat tentang pemilihan sampah	15	3	45
		Minimnya pengetahuan masyarakat tentang kebersihan lingkungan	10	2	20
Total (A)					185
2	Peluang	Sistem pemerintah yang kondusif	40	4	160

No	Aspek	Elemen	Bobot	Rating	Bobot x Rating
		Adanya peluang kepada masyarakat untuk mendaur ulang sampah	35	4	140
Total (B)					-400
Nilai EFAS (A+B)					-215

Hasil skoring analisis faktor internal persampahan diatas menunjukkan total nilai dari kekuatan yaitu: 355, sedangkan total nilai kelemahan yaitu: -270 sehingga dapat di ambil kesimpulan posisi dari nilai kekuatan dan kelemahan berada pada nilai: +85 (faktor internal). Sementara itu, Hasil analisis skoring faktor eksternal subsector persampahan menunjukkan hasil perhitungan nilai total peluang berada pada angka: 185, sedangkan total nilai ancaman yaitu: -400 sehingga posisinya adalah -215 (faktor eksternal). Posisi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal subsector (peluang dan ancaman) persampahan pada kuadran dapat dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 4. Kuadran Analisis SWOT Persampahan

Dari hasil perhitungan analisis SWOT di atas, subsector persampahan lantebung berada di kuadran tiga yaitu internal kekuatan dan eksternal ancaman. Nilai perbedaan antara Kekuatan dan Kelemahan pada faktor Internal bernilai positif, sedangkan nilai perbedaan antara Peluang dan Ancaman pada faktor Eksternal bernilai negative. Dari hasil perhitungan tersebut, strategi yang akan di lakukan dalam mengatasi isu strategis subsector persampahan adalah melakukan Strategi defensif dengan menambah tempat pembuangan sampah sementara (TPS) Di beberapa titik permukiman Lantebung.

Berdasarkan hasil analisis swot kuadran dan di dapatkan hasil diversifikasi strategi yaitu strategi antara internal kekuatan dan eksternal ancaman maka dapat diambil kesimpulan untuk mengatasi isu-isu strategis utama dalam pengelolaan sampah terpadu di lantebung kelurahan bira kecamatan tamalanrea makassar yaitu Pemerintahan melakukan sosialisasi agar masyarakat sadar tentang pemilihan sampah dan pembuangan sampah dan Masyarakat setempat di harapkan dapat mengelola sampah

menjadi pupuk kompos ataupun kerajinan yang dapat bermanfaat.

Tabel 3. Strategi Analisis SWOT Persampahan di Lantebung

Internal / Eksternal	Kelemahan	Kekuatan
Peluang	Pemerintahan menyediakan fasilitas bak sampah di setiap rumah	Mengalih fungsikan lahan kosong menjadi TPS
	Pemerintah melakukan sosialisasi untuk masyarakat dalam mendaur ulang sampah	Menyediakan fasilitas pengangkut sampah yang lebih
Ancaman	Perlu mengubah kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya	Pemerintahan melakukan sosialisasi agar masyarakat sadar tentang pemilihan sampah dan pembuangan sampah
	Masyarakat dan pemerintah bekerja sama dalam menarik pihak ketiga untuk alternatif sumber pendanaan dalam pengelolaan sampah	Masyarakat mengelola sampah menjadi pupuk kompos ataupun kerajinan

4. Kesimpulan

Penelitian ini mengidentifikasi permasalahan utama dalam pengelolaan sampah di kawasan permukiman Lantebung, Makassar, serta menawarkan solusi strategis untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah. Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah di daerah ini masih belum optimal, ditandai dengan kurangnya fasilitas pembuangan sampah, rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah, serta keterbatasan peran pemerintah dalam regulasi dan pengawasan. Melalui pendekatan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), penelitian ini mengungkapkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan sampah di Lantebung.

Kekuatan utama yang teridentifikasi meliputi adanya sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan sampah serta pengangkutan sampah yang dilakukan secara rutin oleh kendaraan sampah. Namun, kelemahan yang mencolok adalah minimnya infrastruktur pendukung seperti tempat pembuangan sementara (TPS) dan bak sampah rumah tangga, serta kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten dalam pengelolaan sampah. Dari sisi peluang, sistem pemerintahan yang kondusif dapat mendorong kebijakan berbasis partisipasi masyarakat, khususnya dalam praktik daur ulang sampah. Sebaliknya, ancaman utama

yang dihadapi adalah minimnya kesadaran masyarakat serta dampak pencemaran lingkungan yang semakin meningkat akibat pembuangan sampah yang tidak terkontrol.

Berdasarkan hasil penelitian ini, strategi diversifikasi dalam pengelolaan sampah direkomendasikan sebagai solusi utama. Peningkatan jumlah TPS, edukasi masyarakat tentang pemilahan sampah, serta kolaborasi antara pemerintah dan komunitas menjadi langkah krusial dalam mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan. Implementasi strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat di Lantebung.

Daftar Pustaka

- [1] Mukama T, Ndejo R, Musoke D, Musinguzi G, Halage AA, Carpenter DO, Ssempebwa JC. Practices, Concerns, and Willingness to Participate in Solid Waste Management in Two Urban Slums in Central Uganda. *Journal of Environmental and Public Health*. 2016;2016:1-7.
- [2] Dhungana AR. Determinants of Willingness to Pay for Improved Solid Waste Management System in Lekhnath, Kaski, Nepal. *Janapriya Journal of Interdisciplinary Studies*. 2018;6:1-16.
- [3] Abarca-Guerrero L, Maas GJ, Hogland W. Solid Waste Management Challenges for Cities in Developing Countries. *Waste Management*. 2013;33(1):220-32.
- [4] Guerrero LA, Valverde V, Maas GJ. Waste Management Systems' Impact on Health and Environment in Developing Countries. *Linnaeus Eco-Tech*. 2017.
- [5] Akther A, Ahamed T, Takigawa T, Noguchi R. GIS-based Multi-Criteria Analysis for Urban Waste Management. *Journal of the Japan Institute of Energy*. 2016;95(5):457-67.
- [6] Anggraini N, Muis R, Fariz RDA, Yunus S, Rachman I, Matsumoto T. Investigation of Solid Waste Management (SWM) in Coastal Settlement: Makassar City, Indonesia. *Energy Environment & Storage*. 2023;3(3):81-7.
- [7] Apreku KO. Solid Waste Management: A Socio-Economic Perspective of Urban and Peri-Urban Communities in Honiara. *International Journal of Environmental Sciences & Natural Resources*. 2020;25(5).
- [8] Maderu P, Omona K. Assessment of Solid Waste Management at Source in Compliance With Guidelines Among Residents of Kawempe Division, Kampala, Uganda. 2021.
- [9] Sakanyi G. Managing Municipal Solid Waste Issues; Sources, Composition, Disposal, Recycling, and Volatilization, Chililabombwe District, Zambia. *Texila International Journal of Public Health*. 2022;42-54.
- [10] Wafula GW, Kamiri H, Ouna T. Assessment of Solid Waste Generation and Composition in Bungoma County Urban Centres for Appropriate Waste Management Approaches. *Eastern African Journal of Humanities and Social Sciences*. 2024;3(1):171-82.
- [11] Squire J. An Integrated Approach to Urban Waste Management in a Developing Country: A Case Study of the Accra Metropolitan Area, Ghana. *British Journal of Applied Science & Technology*. 2015;8(6):602-7.
- [12] Voukkali I, Loizia P, Navarro-Pedreño J, Zorpas AA. Urban Strategies Evaluation for Waste Management in Coastal Areas in the Framework of Area Metabolism. *Waste Management & Research the Journal for a Sustainable Circular Economy*. 2021;39(3):448-65.
- [13] Papastamoulis V, Koryakov A, Pavlikov S, Vorona-Slivinskaya L. Comparative Legal Aspects Of Waste Management Policies. *Polish Journal of Environmental Studies*. 2023;32(4):3267-80.
- [14] Cantasano N, Pellicone G, Ietto F. Integrated Coastal Zone Management in Italy: A Gap Between Science and Policy. *Journal of Coastal Conservation*. 2017;21(3):317-25.
- [15] Bardos P, Spencer KL, Ward RD, Maco B, Cundy AB. Integrated and Sustainable Management of Post-Industrial Coasts. *Frontiers in Environmental Science*. 2020;8.
- [16] Chaabane W, Nassour A, Bartnik S, Bünemann A, Nelles M. Shifting Towards Sustainable Tourism: Organizational and Financial

Scenarios for Solid Waste Management in Tourism Destinations in Tunisia. *Sustainability*. 2019;11(13):3591.

- [17] Rumata NA, Syamsuri AM, Janna NM, Ilma N. Kajian Pengaruh Perubahan Lahan Terhadap Bencana Banjir Di Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Jurnal Environmental Science*. 2023;6(1):100-6.
- [18] Salam A. Metode penelitian kualitatif. CV. Azka Pustaka; 2023.
- [19] Idrus I, Latif S, Rumata NA. Pemetaan Tipologi Perumahan Pulau Kodingareng Lompo. *Journal of Green Complex Engineering*. 2023;1(1):33-40.
- [20] Afifah N, Formen A. Penggunaan Matrik IFAS dan EFAS untuk Analisis SWOT Sarana dan Prasarana di Satuan PAUD. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. 2023;1(2):47-60.



Copyright ©2025 Nini Apriani Rumata, Dinda Rahma Julianti, Nur Miftahul Janna. This is an open access article distributed the [Creative Commons Attribution Non Commercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)